

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagaimana dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2018, kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup secara keseluruhan dapat ditentukan oleh kondisi kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut meliputi tidak adanya nyeri kronis pada mulut dan wajah, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan cedera mulut, penyakit periodontal, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan kondisi lain yang menghambat kemampuan seseorang untuk menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan menjaga kesejahteraan psikososial (Marthinu & Bidjuni, 2019).

Beberapa faktor berkontribusi terhadap tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut di kalangan individu saat ini, dan salah satu faktor yang signifikan adalah aspek perilaku dimana masyarakat tidak menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari statistik yang menunjukkan bahwa 22,8% penduduk Indonesia tidak rutin menyikat gigi, dan dari 77,2% sisanya yang menyikat gigi, hanya 8,1% yang melakukannya dengan benar dan pada waktu yang tepat (Ningsih dkk., 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 di Provinsi Bali berdasarkan kelompok usia diperoleh data bahwa, kelompok usia 55 – 64 tahun memiliki proporsi tertinggi dalam permasalahan kesehatan gigi dan mulut, yaitu 30,8%. Kelompok usia 55 – 64 tahun ini sudah termasuk kelompok masyarakat lanjut usia (Kemenkes, 2022).

Orang lanjut usia, atau seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, memiliki ciri-ciri fisik berbeda yang membedakannya dengan orang yang lebih

muda. Proses penuaan merupakan fenomena yang sangat rumit dan alami yang melibatkan berbagai perubahan yang terjadi di dalam jaringan dan organ tubuh. Setiap individu mengalami berbagai transformasi, termasuk perubahan pada jaringan rongga mulut. Modifikasi jaringan ini dapat menyebabkan perkembangan gigi berlubang (karies) dan penyakit periodontal, yang merupakan alasan utama mengapa orang lanjut usia mengalami kehilangan gigi (Yuditami et al., 2015).

WHO (dalam Auralia et al., 2023) menyatakan pada kelompok usia > 65 tahun gigi yang masih berfungsi normal hanya 31,4%. Rata-rata lanjut usia memiliki gigi yang tersisa dalam rongga mulutnya sebanyak 9-12 gigi, sedangkan standar WHO menetapkan bahwa jumlah gigi lanjut usia umur > 65 tahun minimal memiliki 20 gigi berfungsi, perihal ini berarti bahwa fungsi pengunyahan mendekati normal, meski sedikit menurun. Demikian halnya fungsi estetik dan fungsi bicara masih bisa dianggap wajar dengan jumlah gigi minimum 20 buah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 90 orang lansia yang terdiri dari 44 orang laki-laki dan 46 orang perempuan oleh (Juliastuti et al., 2015) pada Posyandu lansia di wilayah Puskesmas III Denpasar Selatan didapatkan hasil frekuensi lansia yang mempunyai  $\geq 20$  gigi berdasarkan jenis kelamin, yaitu pada lansia yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (70,45%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (54,34%).

Rendahnya pengetahuan lansia menjadi sumber masalah dalam proses pencegahan penyakit gigi dan mulut serta dalam proses perawatan gigi seperti masih kurangnya pengetahuan lansia tentang bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, frekuensi dan waktu menyikat gigi serta bagaimana cara merawat gigi yang bermasalah sehingga resiko kehilangan gigi pada lansia dapat dicegah (Hanik et al., 2021).

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut terdapat pada subyek penelitian dan jumlah sampel dalam penelitian, dimana penelitian ini menggunakan subyek lansia yang berada di Banjar Kekeran, Desa Selanbawak, Kabupaten Tabanan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian lansia yang berada di wilayah Puskesmas III Denpasar Selatan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 90 orang sampel.

Banjar Kekeran merupakan salah satu dari lima banjar yang terletak di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Masyarakat di banjar Kekeran, khususnya pada kelompok lanjut usia merupakan kelompok masyarakat aktif yang selalu mengikuti kegiatan dan program-program yang diselenggarakan oleh perangkat desa. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala dusun Banjar Kekeran dan petugas perangkat Desa Selanbawak diperoleh informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan kegiatan penelitian dan pemeriksaan keadaan gigi pada lansia di banjar tersebut dari pihak puskesmas atau tenaga kesehatan gigi lainnya, selain itu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa warga lanjut usia di Banjar Kekeran didapatkan informasi bahwa lansia di banjar tersebut sering mengalami kehilangan gigi seperti karena dicabut oleh sebab *karies*, penyakit *periodontal* dan lain sebagainya, sehingga berdasarkan keadaan tersebut penulis berkeinginan mengadakan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan jumlah gigi yang berfungsi pada lanjut usia di Banjar Kekeran Desa Selanbawak Kabupaten Tabanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat disusun berdasarkan uraian di atas adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dan jumlah gigi berfungsi pada lansia di Banjar Kekeran Desa Selanbawak Kabupaten Tabanan tahun 2024?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui tingkatan pengetahuan menggosok gigi serta jumlah gigi berfungsi pada lanjut usia di Banjar Kekeran, Desa Selanbawak, Kabupaten Tabanan tahun 2024.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui frekuensi lansia yang mempunyai tingkatan pengetahuan menggosok gigi dengan kategori baik, lumayan, serta kurang pada lansia di Banjar Kekeran, Desa Selanbawak, Kabupaten Tabanan tahun 2024.
- b. Mengetahui rata- rata tingkatan pengetahuan menggosok gigi pada lansia di Banjar Kekeran, Desa Selanbawak, Kabupaten Tabanan tahun 2024
- c. Mengetahui rata- rata jumlah gigi yang masih berfungsi pada lansia di Banjar Kekeran, Desa Selanbawak, Kabupaten Tabanan tahun 2024.
- d. Mengetahui rata- rata jumlah gigi yang masih berfungsi berdasarkan jenis kelamin pada lanjut usia di Banjar Kekeran, Desa Selanbawak, Kabupaten Tabanan tahun 2024.
- e. Mengetahui rata-rata jumlah gigi yang masih berfungsi berdasarkan tingkatan pengetahuan pada lanjut usia di Banjar Kekeran, Desa Selanbawak, Kabupaten Tabanan tahun 2024.

- f. Mengetahui frekuensi lansia yang memiliki  $\geq 20$  gigi dan  $< 20$  gigi di BanjarKekeran, Desa Selanbawak, Kabupaten Tabanan tahun 2024.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, memperkaya ilmu pengetahuan, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang tingkat pengetahuan menyikat gigi dan jumlah gigi berfungsi pada lansia.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a Manfaat bagi peneliti**

Sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis, khususnya mengenai tingkat pengetahuan lansia tentang menyikat gigi dan jumlah gigi berfungsi pada lansia.

###### **b Manfaat bagi responden dan masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan responden dan masyarakat mengenai pengetahuan tentang menyikat gigi dan jumlah gigi berfungsi pada lansia.

###### **c Manfaat bagi puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas puskesmas dalam melaksanakan program kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat khususnya pada lansia.